

SKRIPSI

MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO

(Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)

Oleh:

UMI LATIFAH

NPM. 141274710



Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1438 H/2018 M

MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO

(Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)

Oleh:

UMI LATIFAH

NPM. 141274710

Pembimbing I : Liberty, SE, MA.

Pembimbing II : Nurhidayati, M. H.

Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/ 2018 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Mohon dimunaqosyah Skripsi
Saudari Umi Latifah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Metro
Di_ _____
Tempat.

Asslamualaikum.Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO
(Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Liberty, SE, MA
NIP. 19740824 200003 2 002

Metro, Januari 2018
Pembimbing II



Nurhidayati, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 0431/In.28.3/D/PP.00.9/02/2018

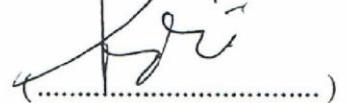
Skripsi dengan Judul: MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro), disusun Oleh: Umi Latifah, NPM: 141274710, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/ 08 Februari 2018

TIM MUNAQOSYAH:

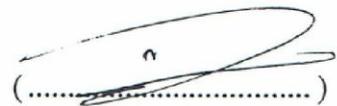
Ketua/Moderator : Liberty, SE, MA

()

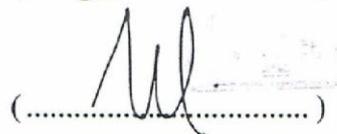
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag, MH

()

Penguji II : Nurhidayati, MH.

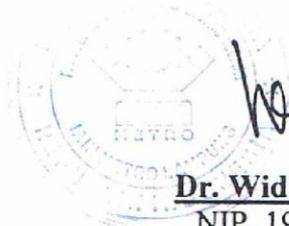
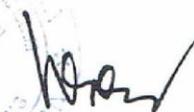
()

Sekretaris : Upia Rosmalinda, M.E.I

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)

Oleh: Umi Latifah

Peningkatan laju pertumbuhan pembiayaan mikro sejalan dengan program pemerintah yang semakin memberikan kemudahan pada sektor usaha mikro untuk semakin berkembang. Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sektor usaha mikro dengan kemudahan akses permodalan yang diberikan yaitu Bank BRI Syariah dengan produk pembiayaan mikro. Dalam menjalankan produknya, BRI Syariah tidak terlepas dari risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan BRI Syariah KCP Metro dan diharapkan dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada produk pembiayaan mikro dengan prosedur dan sistematika yang jelas dan baik.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian dengan memadukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis risiko yang dihadapi pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro dan menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) adalah jenis risiko yang dihadapi oleh BRI Syariah. Risiko ini terjadi disebabkan akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro menerapkan 2 tahapan manajemen risiko yaitu manajemen risiko pra-risiko dan manajemen risiko pada saat terjadinya risiko yang berpedoman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimulai dengan mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018

Yang menyatakan,

Umi Latifah

NPM. 141274710

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(QS. An-Nisaa: 29)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt., penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Suyati dan Bapak Ahmad Basri yang sangat saya sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya.
2. Umi Siti Thohiroh selaku istri pendiri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum beserta Abah KH. Muhammad Mu'alim Ridwan selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B, Batanghari yang senantiasa memberikan nasihat, restu dan barokah do'a kepada penulis.
3. Ibu Liberty, SE. MA. dan Ibu Nurhidayati, M. H. yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkanku dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Ibu Liberty, SE, MA, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Metro sekaligus sebagai Pembimbing I, dan Ibu Nurhidayati, MH, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Januari 2018

Peneliti,

Umi Latifah

NPM. 141274710

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	
.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN	
MOTTO	vii
i	
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Risiko	
1. Definisi manajemen risiko.....	12
2. Fungsi dan tujuan manajemen risiko.....	17
3. Proses manajemen risiko	19
B. Pembiayaan Mikro	
1. Definisi pembiayaan	20

2. Prinsip dan penilaian pemberian pembiayaan	21
3. Fungsi dan tujuan pembiayaan	25
4. Pembiayaan usaha mikro	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	3
5	
.....	
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah KCP Metro	
1. Sejarah singkat berdirinya BRI Syariah KCP Metro	42
2. Visi dan Misi BRI Syariah KCP Metro	44
3. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Metro	45
B. Produk BRI Syariah KCP Metro	
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan.....	48
2. Pembiayaan mikro iB BRI Syariah	54
C. Proses Pembiayaan Mikro BRI Syariah KCP Metro	59
D. Jenis Risiko Pembiayaan Mikro BRI Syariah KCP Metro	62
E. Analisis Penerapan Manajemen Risiko BRI Syariah KCP Metro dalam Meminimalisir Risiko yang Dihadapi oleh Pembiayaan Mikro	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 tahun 2008.....	2
Tabel 2. Kolektabilitas Pembiayaan Mikro BRI Syariah	6

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur organisasi BRI Syariah KCP Metro	45
Gambar 2. Proses pembiayaan mikro.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Pra Survey
4. Surat Tugas dari IAIN METRO
5. Surat Izin Research dari IAIN METRO
6. Surat Balasan Izin Research dari BRI Syariah KCP Metro
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. APD Skripsi
9. Brosur Pembiayaan Mikro iB BRI Syariah
10. Foto Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha mikro sangat membantu negara dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro berusaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang, termasuk Indonesia, belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro. Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, usaha mikro sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena usaha mikro sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibanding usaha besar.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha-usaha produktif milik perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang. Asset yang dimiliki usaha mikro tidak lebih dari Rp. 50.000.000,00 dengan omzet yang tidak lebih dari Rp. 300.000.000,00 per tahun. Menurut keputusan menteri keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2013, Usaha Mikro adalah usaha

¹ Siti Maryama, "Permasalahan Manajemen Usaha Mikro", *Jurnal Liquidity*, Vol 1 No. 1/Januari-Juni 2012, h. 81.

produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 per tahun.²

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut
UU No. 20 tahun 2008

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	50 juta- 500 juta	300 juta-2,5 M
3.	Usaha Menengah	500 juta-10 M	2,5 M-50 M

Usaha mikro sebagai sektor yang lekat dengan perbankan syariah tetap menjadi prioritas penyaluran dana perbankan syariah, hal ini tidak mengherankan mengingat *nature* bank syariah yang dekat dengan usaha mikro dan potensi pasar sektor tersebut terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Berbagai kebijakan dan peraturan telah dikeluarkan pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tangguh dalam menghadapi berbagai gejolak dan permasalahan. Sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UMKM. Oleh karena itu, upaya untuk terus

² Gina W dan Effendi J, "Pembiayaan LKMS dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363), h. 35.

memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus selalu ditingkatkan, termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan.³

Ketua dewan pertimbangan kadin DKI, Dhaniswara K. Harjono, mengungkapkan Indonesia merupakan Negara yang paling banyak memiliki pelaku industry UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 terdapat 55,2 juta Usaha, Kecil dan Menengah. Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 57,9% dan kontribusi penyerapan tenaga kerja 97,2%.⁴

Salah satu Bank Syariah yang memiliki komitmen untuk membidik sektor usaha mikro sebagai segmentasi pasarnya adalah BRI Syariah. BRI Syariah masih tergolong baru namun pertumbuhan asetnya tergolong sangat baik dan selalu meningkat dari waktu ke waktu.⁵ Pada tahun 2016 total asset yang dimiliki oleh BRI Syariah mencapai Rp. 27,68 Miliar dan dinobatkan sebagai bank dengan asset tertinggi nomor 3 setelah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.⁶

Sejalan dengan visi dan misi BRI Syariah, yaitu menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah serta menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Maka saat ini, BRI Syariah memiliki suatu produk pembiayaan mikro yang

³ Euis Amalia, *Keadilan Ditributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2.

⁴ <http://karimconsulting.com/outlook-perbankan-syariah-2017> diunduh pada 25 Mei 2017.

⁵ Selvy Safitri dan Arisson Handry, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1, April 2015/ISSN, h. 38.

⁶ www.brisyariah.co.id diunduh pada 25 Mei 2017.

disediakan bagi nasabah yang membutuhkan dana untuk mengembangkan ataupun membuka usaha baru. Ada beberapa jenis produk mikro ini, yakni produk mikro 25 iB, mikro 75 iB, dan juga produk mikro 200 iB, masing-masing produk pembiayaan tersebut memiliki ketentuan yang berlaku, seperti plafond dan masa tenor yang berbeda. Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini BRI Syariah diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil.

BRI Syariah sebagai lembaga perbankan yang bergerak di bidang ekonomi tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan sektor UMKM. Dengan adanya pembiayaan pada perbankan, memungkinkan terjadinya beberapa risiko yang cukup signifikan. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Manajemen Risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.⁸ Dalam pengertian lain, Manajemen Risiko juga merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana mengaturnya dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko.

⁷ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 4.

⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 17.

Dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya mengatur

risiko (manajemen risiko) terdapat dalam surah al-Luqman ayat 34:

عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ

أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan **tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.**”*

Bank adalah sebuah lembaga yang identik dengan pembiayaan termasuk Bank BRI Syariah, sehingga risiko yang sering muncul adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang dilakukannya.⁹

Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah bank yang terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Oleh karena itu, bank atau lembaga keuangan perlu menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan untuk mengelola risiko pembiayaan dalam rangka meminimumkan kemungkinan atau konsekuensi kerugian pembiayaan.

⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 260.

Oleh karena itu, bank atau lembaga keuangan perlu menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan untuk mengelola risiko pembiayaan dalam rangka meminimumkan kemungkinan atau konsekuensi kerugian pembiayaan.¹⁰

Kolektabilitas pembiayaan mikro BRI Syariah juga saat berperan dalam meminimalisir risiko. Berikut adalah data kolektabilitas pembiayaan mikro BRI Syariah tahun 2016-2017.

Tabel 2. Kolektabilitas Pembiayaan Mikro BRI Syariah

Kolektabilitas	2016	2017
Lancar	Rp. 4.000.000.000,00	Rp. 6.120.000.000,00
Dalam Perhatian Khusus	Rp. 2.531.300,00	Rp. 2.690.600,00
Kurang Lancar	Rp. 2.242.590,00	Rp. 1.921.450,00
Diragukan	Rp. 1.738.250,00	Rp. 1.518.500,00
Macet	Rp. 10.074.560,00	Rp. 8.595.000,00
Total	Rp. 4.016.586.700,00	Rp. 6.134.725.550,00

Sumber: Laporan Keuangan Pembiayaan Mikro BRI Syariah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah sangat memperhatikan kolektabilitas angsuran nasabah. Terbukti dengan adanya peningkatan pembiayaan lancar dan penurunan pembiayaan macet pada tahun 2016-2017. Dalam kolektabilitas pembiayaan mikro BRI Syariah mengalami peningkatan jumlah pembiayaan lancar yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.016.586.700,00, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 6.134.725.550,00. Sebaliknya, pembiayaan macet mengalami penurunan pada

¹⁰ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan...*, h. 95.

tahun 2016 sebesar Rp. 10.074.560,00, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 8.595.000,00. *Account Officer Mikro* melakukan *Colls* (kolektabilitas) 2 hari atau 3 hari sebelum tanggal jatuh tempo angsuran nasabah. Hal ini agar tidak terjadi penunggakan biaya angsuran.

Manajemen risiko yang baik dan tepat akan dapat menekan probabilitas dan dampak negatif dari risiko yang ada, konsep manajemen risiko juga diperuntukkan guna meminimalisir risiko yang terdapat pada dunia usaha. Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah sepantasnya sebuah organisasi ataupun perusahaan menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan sesuatu yang penting bagi organisasi sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang mampu meminimalisir bahkan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk menganalisa jenis risiko yang dihadapi pembiayaan mikro dan menganalisa bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah dalam meminimalisir risiko. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro*”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis risiko apa yang dihadapi oleh BRI Syariah KCP Metro dalam produk pembiayaan mikro ?

2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro untuk meminimalisir risiko yang dihadapi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan adanya perumusan masalah di atas, tentunya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui risiko yang dihadapi BRI Syariah KCP Metro dalam produk pembiayaan mikro.
- b. Menjelaskan manajemen risiko pembiayaan mikro yang diterapkan BRI Syariah KCP Metro untuk meminimalisir risiko yang dihadapi.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah serta sebagai bahan masukan sekaligus tambahan pustaka terutama tentang “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro”.

b. Secara Praktis

1) Bagi IAIN Metro

Manfaat penelitian ini untuk menambah daftar referensi di perpustakaan kampus serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dikemudian hari. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kesamaan teori yang diperoleh dari kampus dengan penerapannya di dunia perbankan syariah.

2) Bagi BRI Syariah KCP Metro

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak manajemen risiko BRI Syariah, serta tim pelaksana program pembiayaan mikro yang menangani masalah ini secara khusus, agar mampu mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

3) Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro khususnya di BRI Syariah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang “Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro” dalam ruang lingkup yang berbeda.

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti ajukan mengenai manajemen risiko dan pembiayaan mikro. Pada bagian ini peneliti juga mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang akan dibahas:

1. Riyantika, Mahasiswa Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro tahun 2015. “Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Al-Muzara’ah di KJKS BMT Assafi’iyah KCP Metro”. Pada penelitian skripsi ini peneliti fokus membahas bagaimana KJKS BMT Assafi’iyah mengelola risiko dalam pembiayaan Al-Muzara’ah.
2. Rifki Safrizal, Mahasiswa Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro tahun 2017. “Mekanisme Manajemen Risiko Pembiayaan Produk Murabahah pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung”. Pada penelitian skripsi ini peneliti menjelaskan proses manajemen risiko, sistem pengelolaan pada pembiayaan Murabahah serta analisis manajemen risiko pembiayaan Murabahah.
3. Yuyun Andriani, Mahasiswa Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro tahun 2017. “Efektivitas Pengelolaan Nasabah Mikro iB (*Account Maintenance*) dalam menjaga kualitas pembiayaan di BRI Syariah KCP Metro”. Pada penelitian skripsi ini peneliti menjelaskan tentang keefektifan pengelolaan nasabah

pembiayaan mikro serta efektivitas pengelolaan nasabah mikro iB (*Account Maintenance*) dalam menjaga kualitas pembiayaan.

Dari ketiga penelitian di atas, semuanya berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu tentang Manajemen Risiko (skripsi Riyantika dan Rifki Safrizal) dan Pembiayaan Mikro (skripsi Yuyun Andriani), akan tetapi dari masing-masing skripsi memiliki pokok pembahasan yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Dari penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan bagi peneliti demi sempurnanya penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro, yang membahas tentang jenis risiko yang dihadapi oleh pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro dan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan meminimalisir kerugian akibat risiko tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN RISIKO

1. Definisi Manajemen Risiko

Pemahaman tentang manajemen risiko akan dapat dipahami apabila terlebih dahulu memahami definisi dari masing-masing kata yang terkait di dalamnya, yaitu manajemen dan risiko.

Manajemen menurut *George R. Terry* didefinisikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹¹ Sementara menurut *Stoner* manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

Dari definisi di atas maka peneliti menyimpulkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dengan melibatkan bimbingan sekelompok orang atas usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang terdapat pada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 1.

¹² Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013), h. 8.

Setelah membahas manajemen, maka selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian risiko dan jenis-jenis risiko yang terjadi pada perbankan. Risiko merupakan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.¹³ Sedangkan menurut pendapat lain risiko adalah ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*).¹⁴

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹⁵ Risiko yang dapat diperkirakan berupa risiko-risiko yang bisa terjadi dalam perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan risiko yang tidak dapat diperkirakan merupakan risiko baru yang muncul dan belum ada teori untuk meminimalisir risiko tersebut sehingga sangat mudah untuk merugikan bank. Risiko tersebut tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.¹⁶

Beberapa jenis risiko yang terdapat dalam dunia perbankan, diantaranya:

a. Risiko Pembiayaan

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 2.

¹⁴ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 3.

¹⁵ Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 549.

¹⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 255.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti pembiayaan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam (*banking book*) maupun (*trading book*).¹⁷

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Yang dimaksud variabel pasar adalah *interest* dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga *options*.¹⁸

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).

¹⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 966.

¹⁸ *Ibid.*, h. 975.

2) Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.¹⁹

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah konsep yang tidak terdefiniskan dengan jelas, risiko ini bisa muncul akibat kesalahan atau kecelakaan yang bersifat manusiawi ataupun teknis. Ini merupakan risiko kerugian secara langsung maupun tidak langsung diberikan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor eksternal.²⁰

e. Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum terkait dengan masalah undang-undang legislasi dan regulasi yang dapat mempengaruhi pemenuhan kontrak atau transaksi. Risiko hukum bisa datang dari faktor eksternal (seperti regulasi yang memengaruhi aktivitas bisnis tertentu) ataupun faktor internal, yaitu terkait dengan manajemen atau pegawai bank (seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi, dan lain-lain).²¹

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 975.

²⁰ *Ibid.*, h. 984.

²¹ Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 13.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.²²

g. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.²³

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.²⁴

Selanjutnya kita bahas mengenai pengertian manajemen risiko. Manajemen risiko adalah keseluruhan proses yang mengharuskan lembaga keuangan untuk mendefinisikan dan mengkuantifikasi risiko serta memahami dan mengontrol karakteristik risiko yang dihadapi.²⁵ Sedangkan dalam pengertian lain, manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi,

²² Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko...*, h. 14.

²³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 999.

²⁴ *Ibid.*, h. 998.

²⁵ *Ibid.*, h. 1001.

menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan laporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.²⁶

Penerapan manajemen risiko pada bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia pasal 38 UU 21 tahun 2008 (1) yang berisi bank syariah dan UUS wajib menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah.²⁷ Hal ini bertujuan sebagai upaya bank untuk meningkatkan efektivitas kinerja bank serta menjaga kesehatan dari masing-masing bank.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Sasaran manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank.²⁸

Secara garis besar manajemen risiko berfungsi sebagai berikut:

- a. Menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- b. Menunjang efektivitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis.
- c. Menciptakan *early warning system* untuk meminimalisir risiko.
- d. Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan bank.

²⁶ Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko...*, h. 11.

²⁷ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 5.

²⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam...*, h. 255.

- e. Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif.
- f. Memaksimalkan kualitas aset.²⁹

Sementara itu, adapun tujuan manajemen risiko antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.³⁰

Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peran manajemen risiko sendiri sangatlah penting dalam mengendalikan risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya, agar memperoleh hasil yang maksimal dari program kerja (rencana) perusahaan.

3. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait di dalam organisasi.³¹ Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus secara tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, baik yang sudah ada (*inherent risk*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank.

²⁹ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen...*, h. 197.

³⁰ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam...*, h. 255.

³¹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan...*, h. 7.

Selanjutnya, secara berturut-turut bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah *lifecycle*.³²

Pelaksanaan proses manajemen risiko dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:
 - a. Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional.
 - b. Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
2. Pengukuran risiko, dilaksanakan dengan melakukan:
 - a. Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - b. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
3. Pemantauan risiko, dilaksanakan dengan melakukan:
 - a. Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - b. Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi manajemen risiko yang bersifat material.
4. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.³³

³² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam...*, h. 260.

³³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam...*, h. 260.

B. PEMBIAYAAN MIKRO

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum masuk ke masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan.³⁴

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³⁵

Kaitannya dengan perbankan syariah, istilah pembiayaan disebut sebagai aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia.³⁶

³⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 681.

³⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), h. 17.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 17.

2. Prinsip dan Penilaian Pemberian pembiayaan

Prinsip pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank pada umumnya menggunakan analisis 5 C dan 7 P. Analisis tersebut digunakan dengan tujuan mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan. Penilaian dengan analisis 5 C, antara lain:

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.³⁷ Penilaian *character* calon nasabah selaras dengan prinsip dasar muamalah yaitu prinsip jujur dan dapat dipercaya. Seperti yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 282,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ

رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْلِمَ هُوَ

فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ

مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا

وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا

³⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.

إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا بِيضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَاِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ اللَّهُ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang

“kemauan” nasabah untuk membayar.³⁸

b. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Capital digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

³⁸ *Ibid.*, h. 118.

d. *Condition*

Bank dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.³⁹

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaklah melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.⁴⁰ Dalil yang menjelaskan tentang pentingnya jaminan dalam pembiayaan terdapat dalam hadits Rasulullah saw,

“Aisyah ra. menuturkan: “*Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam pernah membeli makanan dari orang Yahudi dengan tempo (kredit) dan beliau mengagunkan baju besinya.*” (HR Bukhari dan Muslim).

Bank Syariah melakukan penilaian dengan analisis 5 C ini bertujuan agar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah benar-benar digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Identifikasi terhadap karakteristik nasabah dan identifikasi mengenai modal, kemampuan membayar angsuran, barang jaminan dan kondisi

³⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 118.

⁴⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 119.

perekonomian perusahaan dilakukan oleh Unit Mikro Bank Syariah secara cermat dan teliti agar tidak menimbulkan risiko yang dapat merugikan pihak bank.

Selanjutnya penilaian pembiayaan dapat juga dilakukan dengan analisis 7 P pembiayaan dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang, menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit

yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.⁴¹

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Profitability digunakan untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.⁴²

3. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan yang menjadi sumber pendapatan pada bank syariah, tentunya memiliki beberapa fungsi serta tujuan. Adapun fungsi tersebut diantaranya:

⁴¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 119.

⁴² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 120.

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.⁴³

b. Meningkatkan daya guna barang

- 1) Produsen dengan bantuan pembiayaan dari bank dapat mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.
- 2) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.⁴⁴

⁴³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 19.

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 20.

d. Stabilitas ekonomi

Ketika kondisi ekonomi kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi.

e. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembalikan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan (*earnings*) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.⁴⁵

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 21.

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak dapat jalan tanpa adanya dana.⁴⁶
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba.
- b. Upaya meminimalkan risiko.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 17.

d. Penyaluran kelebihan dana.⁴⁷

4. Pembiayaan Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Pengertian lain menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil.⁴⁸

Pembiayaan mikro merupakan sektor terpenting dalam perkembangan struktur industri dan produksi ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang. Dalam konteks Indonesia, pembangunan dan perkembangan usaha mikro mempunyai arti strategis, yaitu untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Menyadari pentingnya perkembangan sektor pembiayaan usaha mikro bagi perekonomian negara, sudah sepatutnya pemerintah memberikan perhatian besar dalam berbagai bentuk kebijakan. Umumnya, pembiayaan mikro ini digunakan oleh para pengusaha mikro yang berada di masyarakat. Usaha yang dijalankan misalnya usaha pakaian jadi, bengkel motor, material, sembako atau kebutuhan sehari-hari, restoran atau rumah makan, alat tulis kantor dan lain-lain.

⁴⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 18.

⁴⁸ Euis Amalia, *Keadilan Ditributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 41.

Bagi usaha mikro, kecil dan menengah pembiayaan dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi diperlukan guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal mereka. Permasalahan timbul ketika pengusaha mikro, kecil dan menengah tersebut dihadapkan kepada kelengkapan persyaratan bank guna memperoleh pinjaman.

Pembiayaan usaha mikro khusus diberikan kepada usaha mikro dengan maksimum limit pembiayaan sebesar Rp. 100.000.000,00. Khusus fasilitas *top up* diperkenankan sampai dengan limit Rp. 200.000.000,00 dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Usaha minimum 2 tahun di lokasi dengan bidang usaha yang sama.
- b. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah. Maksimal usia 60 tahun saat pembiayaan lunas.
- c. Surat izin usaha.
- d. Belum pernah memperoleh fasilitas pembiayaan atau pernah/ telah memperoleh fasilitas pembiayaan.
- e. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pembiayaan usaha mikro itu sendiri adalah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* (memungkinkan) tetapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Adapun produk-produk pembiayaan usaha mikro perbankan syariah, antara lain:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Pembiayaan *murabahah* pada bank syariah, bank sebagai penjual atas objek barang dan nasabah sebagai pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier* kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara⁴⁹ membayar sekaligus, pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.⁵⁰

b. Pembiayaan *Istishna'*

Al-Istishna' merupakan akad kontrak jual beli barang antara 2 pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu.⁵¹

⁴⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 139.

⁵¹ *Ibid.*, h. 146.

Pembiayaan *istihna'* dalam bank syariah dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran secara bertahap. Bank syariah sebagai pihak penerima pesanan, dan nasabah sebagai pihak pemesan. Atas dasar pesanan nasabah, maka bank syariah memesan barang tersebut kepada pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi keperluan nasabah.⁵²

c. Pembiayaan *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.

Spesifikasi barang pesanan telah disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati. Jika barang pesanan yang dikirim tidak sesuai yang tertuang dalam akad, maka bank syariah dapat mengembalikan kepada penjual. Bila barang pesanan pada saat diterima oleh bank harganya lebih rendah dibanding harga pada saat akad, maka selisihnya merupakan kerugian pembeli (bank syariah). Sebaliknya, bila harga barang pesanan pada saat diterima lebih tinggi, maka selisihnya diakui sebagai keuntungan *salam*.⁵³

⁵² *Ibid.*, h. 147.

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 153.

d. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah merupakan kontrak antara bank syariah sebagai pihak yang menyewakan barang dan nasabah sebagai penyewa, dengan menentukan biaya sewa yang disepakati oleh pihak bank dan pihak penyewa. Barang-barang yang dapat disewakan pada umumnya yaitu aset tetap, seperti gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aset tetap lainnya.⁵⁴

e. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.⁵⁵

f. Pembiayaan *Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 159.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 168.

keepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, h. 176.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode penelitian adakalanya juga disebut “metodologi penelitian” dalam makna yang lebih luas bias berarti “desain” atau rancangan penelitian.⁵⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan menguraikan hal-hal yang terkait dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan sub-sub bab: jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵⁹ Terkait *field research* dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung pada objek penelitian yaitu di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No.1, Metro Lampung.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 3.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 80.

Selanjutnya sifat penelitian ini adalah “deskriptif kualitatif”⁶⁰.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.⁶¹ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁶²

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan produk pembiayaan mikro BRI Syariah, merekam serta mencatat secara hati-hati apa yang disampaikan oleh narasumber, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁶³ Dan hal tersebut peneliti lakukan dalam penelitian ini terkait dengan manajemen risiko pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Metro.

B. Sumber Data

Sumber data adalah orang, benda atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁶⁴ Pemahaman baik dan benar mengenai data dan sumber data adalah sangat penting dalam penelitian, karena keliru dalam memilih sumber data sama artinya dengan bertanya atau meminta informasi kepada

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 61.

⁶¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 59.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 347.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 16.

⁶⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 67.

orang yang salah atau bahkan tidak mengerti dengan informasi yang diminta.⁶⁵

Sumber data di bagi menjadi 2, sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder).

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁶⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pincapem (Pimpinan Cabang Pembantu) BRI Syariah KCP Metro yaitu Bapak Hadi Susilo, *Unit Head Mikro* (UHM) yaitu Bapak Ferry Sustanto dan *Account Officer Mikro* (AOM) yaitu Bapak Sunar Riyanto.

2. Sumber data pendukung (sekunder)

Sumber data pendukung (sekunder) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah data primer. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁷

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan-laporan yang dikeluarkan oleh pihak bank

⁶⁵ *Ibid.*, h. 68.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 69.

⁶⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 70.

atau pemegang personalia BRI Syariah KCP Metro serta diperoleh dari kepustakaan, seperti buku-buku, internet dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁸

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai Pincapem, *Unit Head Mikro* dan *Accounting Officer Mikro* BRI Syariah KCP Metro dengan pedoman wawancara semiterstruktur, yaitu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis dan juga bebas menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar tau karya-karya monumental dari

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 316.

seseorang.⁶⁹ Suatu dokumen keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan atau informasi yang tidak atau belum diketahui. Dokumen memberi kontribusi pada penelitian yang dilakukan, karena ia berisi teori, data pendukung empiris atau metodologi.⁷⁰

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan mengenai lokasi penelitian yakni di BRI Syariah KCP Metro, melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa lembaran sejarah, visi, misi, brosur, struktur organisasi BRI Syariah KCP Metro dan lain sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.⁷¹ Karena itu, memastikan tingkat keabsahan data sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri.

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila temuan atau data tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷² Dalam penelitian ini, teknik

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 326.

⁷⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 96.

⁷¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 119.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 363.

penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti adalah metode Triangulasi Sumber, Penggunaan Bahan Referensi dan *Member Check*.

Triangulasi Sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 sumber dalam wawancara, yaitu Pincapem (Pimpinan Cabang Pembantu) BRI Syariah KCP Metro yaitu Bapak Hadi Susilo, *Unit Head Mikro* (UHM) yaitu Bapak Ferry Sustanto dan *Account Officer Mikro* (AOM) yaitu Bapak Sunar Riyanto.

Selanjutnya penggunaan Bahan Referensi. Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kaitannya dengan wawancara, peneliti memiliki rekaman wawancara tersebut.

Yang terakhir *Member Check*, *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁷⁴ Setelah pengumpulan data oleh peneliti selesai, peneliti menyampaikan data tersebut kepada 3 narasumber yang peneliti wawancarai untuk dilakukan pengecekan apakah data tersebut sudah valid atau belum.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kumpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.⁷⁵ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

⁷³ *Ibid.*, h. 370.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 372.

⁷⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 103.

dikembangkan menjadi hipotesis.⁷⁶ Sesuai dengan pengertian tersebut, peneliti menganalisa data-data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun dokumentasi, kemudian ditarik ke arah kesimpulan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Metro.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah KCP Metro

1. Sejarah singkat berdirinya BRI Syariah KCP Metro

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.⁷⁷

9 tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk sesuai harapan nasabah sesuai dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2009.

⁷⁷ <http://www.brisyariah.co.id>, diunduh pada 15 Januari 2018.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpun dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.⁷⁸

Salah satu Kantor Cabang Pembantu PT. BRI Syariah adalah Cabang Pembantu Metro yang berdiri dan beroperasi pada tanggal 15 Oktober 2010 yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No.28 kota Metro dan sekarang berpindah alamat di Jl. A.H. Nasution No.01, kota Metro, Lampung. Alasan penulis melakukan penelitian di BRI Syariah KCP Metro karena penulis melihat lokasi kantor bank yang strategis yakni terletak di jantung kota Metro, berdekatan dengan Pasar Metro yang merupakan salah satu tempat berlangsungnya usaha mikro. Dengan

⁷⁸ <http://www.brisyariah.co.id>, diunduh pada 15 Januari 2018.

demikian, BRI Syariah KCP Metro dapat dengan mudah memasarkan produk pembiayaan mikro kepada para pengusaha yang berada di pasar tersebut.

2. Visi dan Misi BRI Syariah KCP Metro

a. Visi

Menjadi bank ritel terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan atika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁷⁹

3. Struktur organisasi BRI Syariah KCP Metro

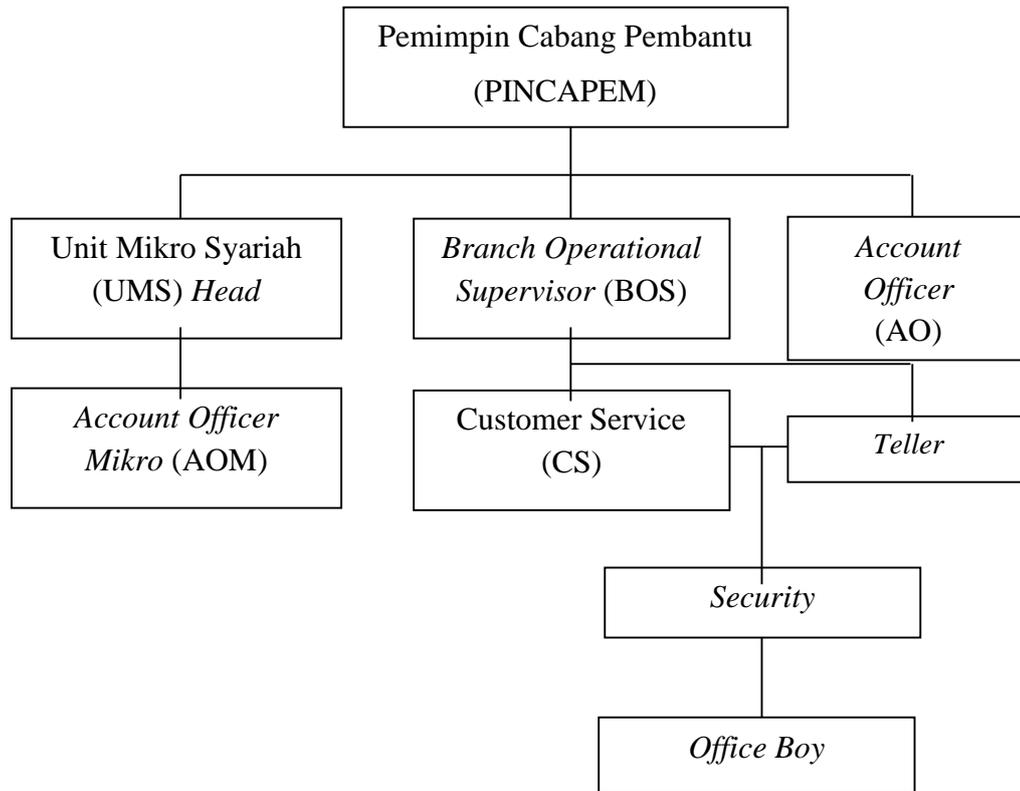
Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah adanya struktur organisasi yang

⁷⁹ <http://www.brisyariah.co.id>, diunduh pada 15 Januari 2018.

baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Adapun struktur organisasi BRI Syariah KCP Metro pada gambar berikut:

Gambar 1. Struktur organisasi BRI Syariah KCP Metro⁸⁰



Berdasarkan struktur organisasi di atas, secara keseluruhan jumlah karyawan BRI Syariah KCP Metro sebanyak 26 orang. Berikut adalah tugas dari masing-masing karyawan yang ada di BRI Syariah KCP Metro:

a. Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)

⁸⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Hadi Susilo selaku Pincapem BRI Syariah KCP Metro pada tanggal 19 Januari 2018.

Adalah karyawan bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola BRI Unit Syariah Kantor Cabang Pembantu.

b. *Unit Mikro Syariah Head*

Adalah karyawan BRI Syariah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan bisnis mikro pada unit tersebut agar berjalan sesuai target yang telah ditentukan atau yang telah diberikan dan tidak melanggar *syariah comply* maupun Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3M).

c. *Branch Operational Supervisor (BOS)*

Adalah karyawan BRI Syariah yang membawahi *teller, customer service, security* dan *office boy* yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional bank di Kantor Cabang Pembantu Metro dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik.

d. *Account Officer*

Adalah karyawan Bank BRI Syariah yang bertugas menganalisa laporan keuangan dan semua kegiatan dan transaksi yang terjadi pada BRI Syariah KCP Metro.

e. *Account Officer Mikro*

Adalah karyawan Bank BRI Syariah yang mempunyai tugas melakukan penjualan produk-produk mikro, melakukan proses *pre-*

screening dokumen-dokumen calon nasabah, verifikasi biodata nasabah, verifikasi usaha nasabah, verifikasi jaminan, melakukan proses *cash pick up*, dan melakukan kunjungan nasabah untuk memastikan pembayaran angsuran nasabah secara tepat waktu.

f. *Customer Service*

Adalah karyawan BRI Syariah yang bertugas memberikan informasi dan pelayanan produk dan jasa kepada nasabah sesuai peraturan yang berlaku pada BRI Syariah KCP Metro lebih khususnya serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai kepuasan nasabah dalam berhubungan dengan bank BRI Syariah KCP Metro.

g. *Teller*

Adalah karyawan BRI Syariah yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai kasir.

h. *Security*

Adalah karyawan BRI Syariah yang bertugas mengamankan lingkungan kerja serta mengawal penyetoran kas.

i. *Office Boy*

Adalah karyawan bank yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor dan mengantar surat-surat kantor.

B. Produk BRI Syariah KCP Metro

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan

a. Tabungan FAEDAH BRISyariah iB

Tabungan FAEDAH BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan.

1) Manfaat

Ketenangan dan kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

2) Fasilitas

a) Aman karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah.

b) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor dan elektronik BRI Syariah secara *online* dan *realtime*.

c) Beragam FAEDAH (Fasilitas Serba Mudah):

(1) Gratis biaya administrasi bulanan tabungan

(2) Gratis biaya tarik tunai di jaringan ATM BRI, ATM Bersama, maupun ATM Prima.

(3) Gratis biaya transfer di jaringan ATM BRI, ATM Bersama, maupun ATM Prima.

(4) Gratis biaya cek saldo di jaringan ATM BRI, ATM Bersama, maupun ATM Prima.

(5) Gratis biaya debit prima, dll.

3) Syarat dan Ketentuan

Dokumen foto copy KTP yang masih berlaku dan setoran awal minimal 50 ribu.⁸¹

b. Tabungan Impian BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan.

1) Fasilitas dan Keunggulan

a) Mendapatkan buku tabungan dan sertifikat asuransi.

b) Gratis asuransi hingga Rp. 750 juta.

2) Syarat dan Ketentuan

a) Melampirkan foto copy KTP

b) Melampirkan foto copy NPWP

c) Memiliki produk tabungan FAEDAH BRISyariah iB sebagai rekening induk.

3) Fitur dan Biaya

a) Setoran awal minimal Rp. 50.000,-.

b) Setoran rutin bulanan minimum Rp. 50.000,- dan kelipatannya.

⁸¹ Brosur produk Tabungan FAEDAH BRISyariah iB.

- c) Dana hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo melalui rekening induk.
- d) Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang nasabah dapatkan.
- e) Gratis biaya administrasi, biaya premi asuransi, biaya autodebet biaya gagal autodebet.
- f) Biaya penutupan rekening sebelum jatuh tempo Rp. 50.000,-.⁸²

c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

1) Fasilitas

- a) Gratis biaya administrasi bulanan.
- b) Gratis asuransi jiwa dan kecelakaan.
- c) Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) untuk kepastian porsi keberangkatan haji.
- d) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRI Syariah secara online.

2) Syarat dan ketentuan

- a) Melampirkan foto copy KTP.
- b) Melampirkan foto copy NPWP.
- c) Melampirkan foto copy Kartu Keluarga.

⁸² <http://www.brisyariah.co.id>, diunduh pada 15 Januari 2018.

3) Fitur dan biaya

- a) Setoran awal minimum Rp. 50.000,-.
- b) Setoran selanjutnya minimum Rp. 10.000,-.
- c) Saldo mengendap minimum Rp. 50.000,-.
- d) Biaya penutupan rekening Rp. 25.000,-.⁸³

d. Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

Adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

1) Persyaratan

- a) Perjanjian kerja sama antara BRISyariah dengan sekolah.
- b) Mengisi kelengkapan aplikasi pembukaan rekening SimPel iB.
- c) Melengkapi dokumen pembukaan rekening. (Siswa: KK/NISN/NIS, dan orang tua/wali: KTP).

2) Fitur dan biaya

- a) Setoran awal minimal Rp. 1000,-.
- b) Minimal setoran selanjutnya Rp. 1000,-.
- c) Saldo minimum Rp. 1000,-.
- d) Limit penarikan Rp. 500.000/hari.
- e) Biaya administrasi, biaya dibawah saldo minimum dan biaya pergantian buku GRATIS.

⁸³ Brosur produk Tabungan Haji BRISyariah iB.

f) Biaya penutupan rekening Rp. 1000,-.⁸⁴

e. Giro BRISyariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro.

Persyaratan yang diberikan oleh produk ini adalah setoran awal Rp. 2.500.000,- (Perorangan) dan Rp. 5.000.000,- (Perusahaan), setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000,- baik perusahaan maupun perorangan. Persyaratan dokumen bagi perorangan berupa KTP yang masih berlaku dan NPWP sedangkan untuk perusahaan berupa KTP Pengurus, Akta Pendirian Perusahaan, SPP, TDP, SIUP, NPWP dan lainnya.

1) Manfaat

Keamanan, kemudahan berbisnis serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

2) Fasilitas

a) Aman, karena diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah.

b) Dapat bertransaksi di seluruh jaringan Kantor Cabang BRI Syariah secara *online*.

c) Buku cek dan bilyet giro sebagai media penarikan.

⁸⁴ Brosur produk Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB.

d) Bonus sesuai kebijakan bank.⁸⁵

f. Deposito BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

1) Syarat dan ketentuan

a) Untuk nasabah perorangan

(1) Melampirkan foto copy KTP.

(2) Melampirkan NPWP.

b) Untuk nasabah non-perorangan, melampirkan dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BRI Syariah.

c) Memiliki produk tabungan FAEDAH BRISyariah iB/Giro BRISyariah iB.

2) Fitur dan biaya

a) Minimum penempatan Rp. 2.500.000,-.

b) Pilihan jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

c) Biaya break deposito Rp. 100.000,-.⁸⁶

g. KPR FAEDAH BRISyariah iB

Merupakan pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana

⁸⁵ Brosur produk Giro BRISyariah iB.

⁸⁶ <http://www.brisyariah.co.id>, diunduh pada 15 Januari 2018.

pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. Fasilitas pada produk ini diantaranya, uang muka ringan, jangka waktu maksimal 15 tahun dan bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo.⁸⁷

2. Pembiayaan mikro iB BRI Syariah

Perkembangan usaha mikro dan koperasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan usaha mikro dan koperasi yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Untuk mendukung perkembangan usaha mikro pada khususnya, BRI Syariah menerbitkan produk pembiayaan untuk usaha mikro.⁸⁸

Pembiayaan usaha mikro BRI Syariah sebagai berikut:

a. Mikro 25iB

Produk ini adalah produk pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan sebesar Rp. 5.000.000,- s.d 25.000.000,-. Jangka waktu pembiayaan 6-36 bulan. Untuk nasabah Mikro 25iB tidak disyaratkan harus menggunakan jaminan tapi direkomendasikan agar menggunakan jaminan sebagai tanda keseriusan nasabah dalam pembiayaan.

Untuk mengajukan pembiayaan Mikro 25iB nasabah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Persyaratan Umum

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia.
 - b) Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia \geq 18 tahun.
 - c) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah.
 - d) Untuk Mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun.
 - e) Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi.
 - f) Memiliki usaha tetap.
 - g) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.
 - h) Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.
- 2) Persyaratan Dokumen
- a) Foto copy calon nasabah dan pasangan.
 - b) Kartu Keluarga dan Akta Nikah.
 - c) Akta Cerai / Surat Kematian (pasangan).
 - d) Surat Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha.⁸⁹

b. Mikro 75iB

Produk ini adalah produk pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan sebesar Rp. 25.000.000,- s.d Rp. 75.000.000,-. Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6-36 bulan.

Untuk mengajukan pembiayaan Mikro 75iB calon nasabah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Persyaratan Umum

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia.

⁸⁹ Brosur produk Mikro iB BRI Syariah.

- b) Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia \geq 18 tahun.
- c) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah.
- d) Untuk Mikro 75iB, lama usaha minimal 2 tahun.
- e) Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi.
- f) Memiliki usaha tetap.
- g) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.
- h) Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

2) Persyaratan Dokumen

- a) Foto copy calon nasabah dan pasangan.
- b) Kartu Keluarga dan Akta Nikah.
- c) Akta Cerai / Surat Kematian (pasangan).
- d) Surat Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha.
- e) Wajib melampirkan NPWP.
- f) Wajib menggunakan jaminan.⁹⁰

c. Mikro 200iB

Produk ini adalah produk pembiayaan usaha mikro dengan pembiayaan sebesar Rp. 75.000.000,- s.d Rp. 200.000.000,-. Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6-36/6-48/6-60 bulan.

Untuk mengajukan pembiayaan Mikro 200iB calon nasabah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

⁹⁰ Brosur produk Mikro iB BRI Syariah.

1) Persyaratan Umum

- a) Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia.
- b) Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia ≥ 18 tahun.
- c) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah.
- d) Untuk Mikro 200iB, lama usaha minimal 2 tahun.
- e) Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi.
- f) Memiliki usaha tetap.
- g) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.
- h) Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

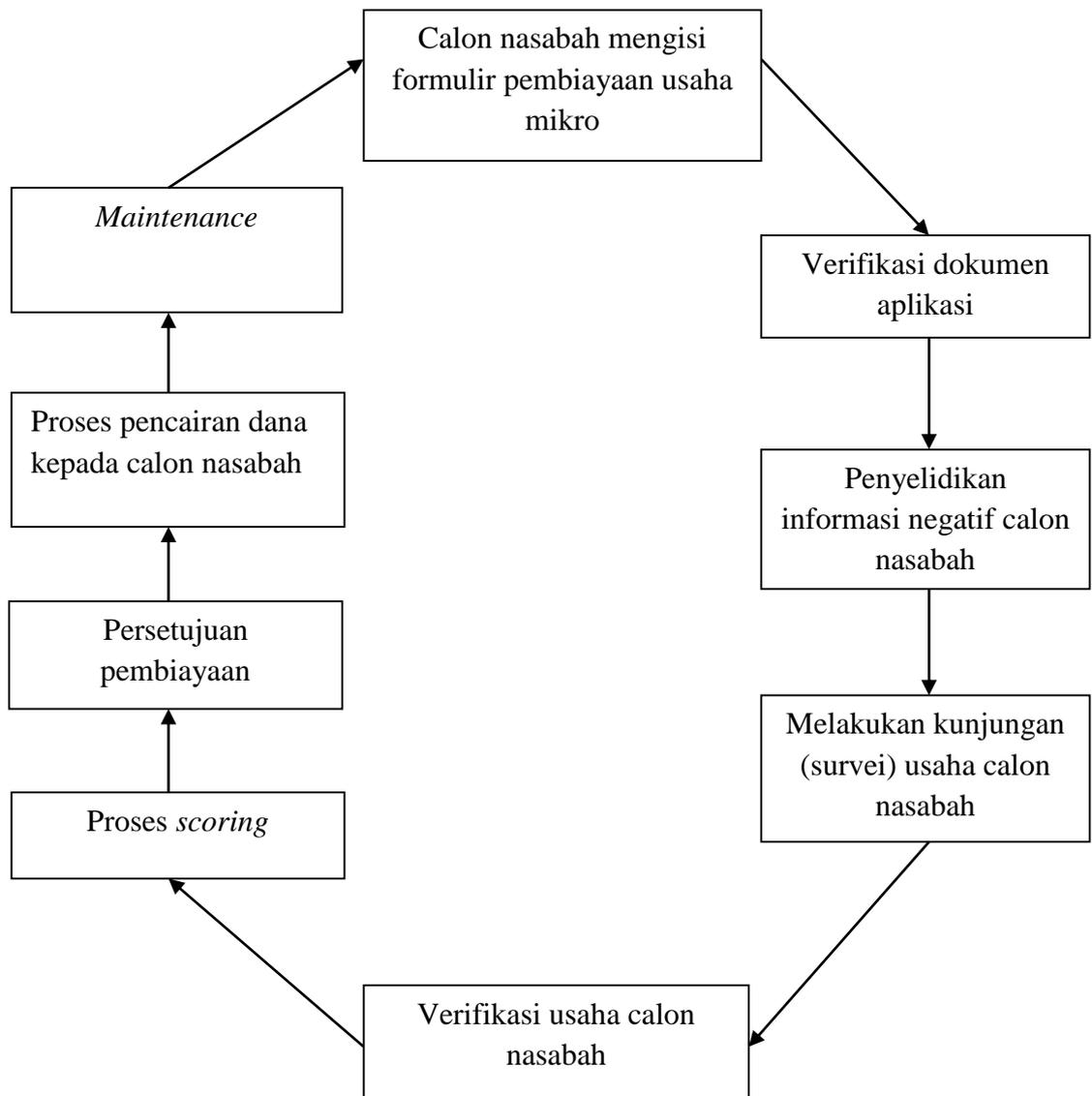
2) Persyaratan Dokumen

- a) Foto copy calon nasabah dan pasangan.
- b) Kartu Keluarga dan Akta Nikah.
- c) Akta Cerai / Surat Kematian (pasangan).
- d) Surat Izin Usaha / Surat Keterangan Usaha.
- e) Wajib melampirkan NPWP.
- f) Wajib menggunakan jaminan.⁹¹

⁹¹ Brosur produk Mikro iB BRI Syariah.

C. Proses Pembiayaan Mikro BRI Syariah

Gambar 2. Proses pembiayaan mikro⁹²



Proses pembiayaan mikro BRI Syariah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu,

⁹² Wawancara langsung dengan Bapak Sunar Riyanto selaku *Account Officer Mikro* BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

1. Calon nasabah pembiayaan mikro datang ke Bank BRI Syariah untuk mengisi formulir aplikasi pembiayaan mikro. Formulir aplikasi ini terdiri dari: nama calon nasabah, jenis kelamin, nomor KTP, tanggal jatuh tempo KTP, alamat sesuai KTP, tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir, status perkawinan, nama pasangan, nama ibu kandung, jumlah tanggungan, alamat dan nomor telepon tempat usaha dilengkapi dengan keterangan mengenai kegiatan usaha perusahaan, lama usaha, omzet rata-rata per bulan, penawaran fasilitas *cash pick up* (antar jemput angsuran) serta tanda tangan calon nasabah. Terlait dengan usaha nasabah berkas dilengkapi dengan SKU (Surat Keterangan Usaha) dan NPWP calon nasabah (untuk pembiayaan di atas 50 juta).
2. Selanjutnya, dokumen aplikasi yang telah diisi diverifikasi dan diperiksa kebenaran calon nasabah dalam mengisi formulir, serta kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan. Jika dokumen aplikasi pembiayaan calon nasabah belum lengkap, maka AOM wajib meminta calon nasabah untuk segera melengkapi dokumen tersebut agar dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
3. Setelah dokumen aplikasi lengkap dan selesai diperiksa, kemudian dilakukan penyelidikan informasi calon nasabah melalui BI *checking* dan DHN-BI.
4. Selanjutnya AOM dan Unit Head melakukan kunjungan ke tempat calon nasabah, mencari informasi mengenai karakter calon nasabah dan kebenaran tujuan pembiayaan yang akan diajukan.

5. Kemudian, dilakukan verifikasi usaha calon nasabah yang terdiri dari lokasi usaha, jenis usaha, lamanya usaha, aktivitas usaha, persediaan barang, kebutuhan modal kerja dan informasi keuangan usaha.
6. Melakukan analisa keuangan melalui proses *scoring* untuk menentukan kemampuan membayar kembali biaya angsuran dan pendapatan bersih. Proses ini bertujuan untuk memberikan informasi penting keputusan pembiayaan dan kemampuan calon nasabah dalam pembayaran angsuran.
7. Setelah semua dokumen calon nasabah dan informasi mengenai usaha calon nasabah sudah lengkap, selanjutnya dikeluarkan persetujuan pembiayaan oleh pemegang batas wewenang pemutus persetujuan pembiayaan (BWPP) yaitu UH, Pincapem dan Pinca.
8. Dana dicairkan dan diserahkan kepada calon nasabah melalui rekening tabungan mikro yang sebelumnya telah dibuat oleh calon nasabah pada saat pengajuan pembiyaan.
9. Dilakukan *maintenance* (pemantauan minimal 1 bulan sekali).

D. Jenis Risiko dalam Pembiayaan Mikro BRI Syariah KCP Metro

Menurut Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro, perkembangan pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro sangat signifikan. Dari mulai dioperasikan pada tanggal 15 oktober 2010 hingga akhir 2016, pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro berhasil mencapai *out standing* (pendapatan) kurang lebih Rp. 8.000.000.000,00. Sementara pada tahun 2017 *out standing* yang didapat mencapai Rp. 12.012.000.000,00 dengan total 80 nasabah dengan jenis usaha beragam diantaranya usaha pakaian jadi,

konveksi, bengkel motor, material listrik, rumah makan, alat tulis dan kantor, sembako dan kontrakan. Keberhasilan BRI Syariah KCP Metro dalam mencapai pendapatan tersebut karena memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada nasabah atau calon nasabah pembiayaan mikro.⁹³

BRI Syariah KCP Metro memiliki 2 Unit Mikro Syariah, yaitu Unit Mikro Syariah outlet Metro dan Unit Mikro Syariah outlet Rumbia. Calon nasabah yang menjadi sasaran utama pembiayaan mikro adalah para pedagang khususnya pedagang mikro yang berada di radius 5 km dari kantor bank. Ada dua jenis pedagang sebagai calon nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro, yaitu pedagang plasma (pedagang yang tempat usahanya berada di luar radius 5 km dari kantor bank) dan pedagang pasar inti (pedagang yang bertempat usaha dalam pasar radius 5 km dari kantor bank).

Hasil pendapatan tersebut bukan berarti pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro tidak menemukan risiko. Pada pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro risiko yang sering dihadapi adalah risiko kredit, dimana risiko ini timbul akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit (pembiayaan) umumnya terjadi karena usaha nasabah yang sepi (kegiatan usaha sudah tidak berjalan lancar) dan nasabah tertimpa musibah sehingga nasabah tidak mampu lagi membayar angsuran pembiayaan yang diajukannya kepada bank.

⁹³ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

Pemberian pembiayaan melibatkan penerimaan risiko serta menghasilkan keuntungan. Dalam mempertimbangkan potensi pembiayaan pihak bank perlu untuk menetapkan ketentuan untuk kerugian yang diharapkan dan menyiapkan modal yang cukup untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Bank dapat menggunakan agunan atau jaminan untuk membantu mengurangi risiko yang melekat dalam transaksi-transaksi tersebut.⁹⁴

Pembiayaan mikro BRI Syariah memberikan persyaratan jaminan atau agunan kepada calon nasabah dengan pembiayaan di atas 50 juta yang berupa kendaraan bermotor, sebidang tanah, rumah dan kios tempat usaha. Sementara untuk pembiayaan di bawah 50 juta calon nasabah tidak dibebankan dengan jaminan atau agunan, tetapi pembiayaan diasuransikan dengan asuransi ASKRINDO (Asuransi Kredit Indonesia). Jika nasabah tidak dapat melunasi angsuran yang telah disepakati oleh kedua pihak selama sebulan sampai 2 bulan, maka nasabah akan dikenakan sanksi berupa denda. Sedangkan, nasabah yang tidak dapat membayar angsuran selama tiga bulan atau lebih, maka jaminan yang diberikan nasabah harus dihibahkan ke pihak bank.

Risiko yang dihadapi oleh BRI Syariah KCP Metro dapat berdampak kerugian yang ditimbulkan dari proses pencairan pembiayaan berupa modal bank yang tidak dapat dikembalikan oleh nasabah atau terjadinya *fraud* (penipuan) pada awal proses pembiayaan. Dalam hal ini dapat menimbulkan

⁹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 2013), h. 239.

NPF (*non performance financing*) akibat nasabah tidak dapat membayar angsuran selama lebih dari 61 hari dihitung dari tanggal jatuh tempo pembiayaan yang disebut dengan DPD (*day past due*). Yang dimaksud dengan *non performance financing* adalah pembiayaan tidak lancar atau macet. Apabila semakin rendah *non performance financing*, maka bank tersebut akan mengalami keuntungan. Karena dengan rendahnya *non performance financing* membuktikan bahwa manajemen risiko yang diterapkan pada BRI Syariah dianggap sudah efektif.

E. Analisis Penerapan Manajemen Risiko BRI Syariah KCP Metro dalam Meminimalisir Risiko yang Dihadapi oleh Pembiayaan Mikro

Seperti halnya bank konvensional, BRI Syariah juga menghadapi risiko kredit (pembiayaan) dalam menyalurkan dananya ke masyarakat. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak secara teknis keadaan tersebut dikenal dengan *default*. Risiko pembiayaan muncul bersamaan dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Dari hasil penelitian, manajemen risiko yang unggul atau mendapat perhatian khusus dari pihak Bank BRI Syariah KCP Metro adalah manajemen risiko pembiayaan. Terkait dengan penelitian ini adalah manajemen risiko pembiayaan pada produk mikro iB BRI Syariah.

Penerapan manajemen risiko pada mikro iB BRI Syariah terbagi menjadi 2 tahap, yaitu:⁹⁵

⁹⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

1. Pada tahap pra-risiko, mikro iB BRI Syariah menerapkan prinsip mengenal nasabah yang terdiri dari kebijakan dan prosedur penerimaan serta melakukan identifikasi terhadap calon nasabah, dimulai dari calon nasabah mengisi formulir aplikasi pembiayaan mikro, kunjungan terhadap usaha calon nasabah, pemantauan rekening dan transaksi calon nasabah, penyelidikan informasi negatif calon nasabah dan menganalisa keuangan usaha calon nasabah. Penerapan prinsip mengenal nasabah ini dilakukan untuk mengetahui profil nasabah maupun keseriusan calon nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan yang diajukan dan menghindari risiko tidak terduga yang akan terjadi.
2. Pada saat risiko terjadi, BRI Syariah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan standar yang diterapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Langkah-langkah penerapan manajemen risiko yang dilakukan, diantaranya:
 - a. Identifikasi risiko

Proses ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap karakter risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, risiko terhadap produk dan kegiatan usaha. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko, antara lain:

- 1) Identifikasi karakter nasabah dengan menerapkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, conditions of economics*).
 - a) Dalam mengidentifikasi *character* nasabah, BRI Syariah mengamati sifat dan watak calon nasabah yang menunjukkan kemauan untuk membayar kembali kewajibannya. Dalam praktiknya, BRI Syariah tidak menemukan kesulitan karena Unit

Mikro BRI Syariah sendiri yang mengunjungi lokasi usaha dan tempat tinggal nasabah.

- b) Dalam mengidentifikasi *capacity* adalah dengan melihat nasabah menjalankan usahanya dengan baik dan mendatangkan keuntungan sehingga dapat membayar kembali angsuran yang diajukannya. Pada praktiknya, terkadang usaha nasabah mengalami penurunan pendapatan karena sepi konsumen sehingga beberapa nasabah terpaksa menunggak pembayaran angsuran.
 - c) Dalam mengidentifikasi *capital* dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis keuangan perusahaan seperti menganalisis rasio dan modal usaha perusahaan.
 - d) Dalam mengidentifikasi *collateral*, unit mikro BRI Syariah melakukan survey dan pengukuran barang agunan yang akan dijadikan penjaminan. Barang agunan ini dapat dilelang jika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman.
 - e) Dalam mengidentifikasi *conditions of economics*, BRI syariah melakukan pengawasan terhadap usaha nasabah khususnya kondisi perekonomian nasabah. Karena jika kondisi perekonomian nasabah memburuk, maka nasabah akan mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman.
- 2) *BI checking*, untuk mengidentifikasi apakah calon nasabah disiplin dalam pembayaran angsuran tepat pada waktunya atau tidak.

3) *Track checking*, yaitu identifikasi terhadap usaha yang dijalani calon nasabah dan agunan atau jaminan yang diajukan calon nasabah.⁹⁶

Pada tahapan ini, BRI Syariah dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari atau setidaknya mengendalikan risiko, sehingga potensi kerugian *financial* dan *non financial* lainnya dapat dikendalikan, dieliminasi dan tindakan lainnya. Proses mengenali dengan baik seluruh risiko yang ada pada setiap aktivitas usaha bank, produk, jenis dan transaksi finansial yang dijalankan serta mendeteksi kemungkinan terjadi risiko baru dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dari serangkaian proses manajemen risiko, identifikasi merupakan proses yang sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan identifikasi risiko secara cermat dan teliti maka dapat menentukan langkah selanjutnya.

Identifikasi risiko dilakukan tidak hanya sebatas mendata semua kemungkinan risiko yang terkait dengan produk pembiayaan mikro, tetapi juga mengidentifikasi hal yang menyebabkan risiko tersebut berpeluang untuk terjadi. Risiko pembiayaan macet atau gagal bayar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena usaha nasabah yang sudah tidak berjalan lancar, karakter nasabah yang tidak baik (misalkan nasabah melarikan diri atau pergi tanpa kabar), usaha nasabah mengalami musibah serta adanya kesalahan analisa pada awal pembiayaan.⁹⁷ Risiko gagal bayar atau *default* ini

⁹⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Sunar Riyanto selaku *Account Officer Mikro* BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

⁹⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

merupakan risiko yang melekat pada pembiayaan mikro syariah iB. Hal-hal yang diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan peluang timbulnya risiko tersebut didata dan dianalisis secara komprehensif serinci mungkin sebagai acuan utama dalam memutuskan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dapat diterima atau ditolak. Begitu ketatnya proses pengidentifikasian risiko ini sehingga probabilitas risiko untuk muncul dapat dimitigasi dengan baik pada tahapan ini.

b. Pengukuran risiko

Proses ini dilakukan dengan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko, penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.⁹⁸

Metode pengukuran risiko dilakukan dengan sistem komputer yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, BRI Syariah dalam menentukan besaran risiko yang dihadapi dalam pembiayaan mikro menggunakan sistem penentuan besaran risiko yang akan muncul dengan sendirinya pada sistem yang disediakan dengan cara memasukkan semua data calon nasabah pembiayaan mikro.

Selain itu, BRI Syariah juga mengembangkan pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif terhadap calon nasabah. Pengukuran

⁹⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Risk Management...*, h. 83.

kualitatif ini dilakukan terpisah dari pengukuran lainnya karena pengukuran kualitatif dilakukan pada tahapan identifikasi risiko, yaitu saat melakukan identifikasi dan pengumpulan data terkait dengan calon nasabah, diantaranya identifikasi identitas, identifikasi usaha, identifikasi jaminan dan karakter calon nasabah. Pengukuran kuantitatif BRI syariah menggunakan 6 analisa pengukuran, yaitu analisa keuangan, analisa karakter, analisa manajemen, analisa fasilitas, analisa kondisi lingkungan usaha dan analisa agunan atau jaminan.

1) Analisa keuangan

Analisa keuangan digunakan untuk memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan, serta rasio-rasio keuangan usaha.⁹⁹

2) Analisa karakter

Analisa karakter dilakukan dengan menggunakan BI *checking* dan DHN-BI (Daftar Hitam Nasional Bank Indonesia). BI *checking* digunakan untuk melihat *track record* dari calon nasabah pembiayaan mikro, apakah calon nasabahtersebut pernah mengajukan pembiayaan di bank atau lembaga keuangan lain dan melihat apakah pembiayaan si calon nasabah tersebut yang terdapat di bank atau lembaga keuangan lain tergolong lancar atau macet. Sedangkan DHN-BI digunakan untuk melihat *track record* calon nasabah pada kejahatan umum, seperti terlibat dalam kasus

⁹⁹ Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3M), *Pembiayaan Bermasalah*, (PT. BRI Syariah, 2009), versi 1.0, h. 96.

penipuan, perampokan, pencucian uang, pemalsuan cek dan pidana lainnya.

Selain menggunakan BI *checking* dan DHN-BI, bank juga harus melakukan verifikasi karakter calon nasabah dengan cara melakukan kunjungan (survei) dan bertemu langsung dengan calon nasabah di tempat usaha yang akan dibiayai, serta mencari informasi lebih detail mengenai karakter calon nasabah dengan cara bertanya kepada tetangga-tetangga calon nasabah atau lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah. Analisa karakter ini dilakukan dengan tujuan agar calon nasabah mempunyai tanggung jawab, jujur dan serius dalam menjalankan usahanya serta membayar kewajibannya.

3) Analisa manajemen

Analisa ini dilakukan untuk menganalisa tingkat risiko dan kemampuan manajerial calon nasabah dan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya, yang meliputi pengalaman usaha serta lama usaha calon nasabah dan prospek usaha yang akan dibiayai, apakah cenderung stabil, fluktuatif, berkembang atau maju.

4) Analisa fasilitas

Analisa terhadap tingkat risiko dari fasilitas pembiayaan yang akan diberikan, seperti dilihat dari jangka waktu yang dimohon oleh calon nasabah. Semakin lama jangka waktu yang dimohon oleh calon nasabah, maka risiko pembiayaan akan

semakin tinggi karena kemungkinan terjadinya keterlambatan pengembalian pokok pembiayaan menjadi lebih tinggi.

5) Analisa kondisi lingkungan usaha

Analisa terhadap tingkat risiko dari situasi dan kondisi lingkungan usaha yang dijalankan calon nasabah. Langkah pertama meliputi ketergantungan terhadap *supplier*, apakah calon nasabah termasuk wirausaha yang memiliki 1 *supplier* atau banyak. Semakin banyak *supplier* yang menjadi rekan bisnis calon nasabah, maka persediaan barang semakin tinggi sehingga dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi.

Kedua, meliputi ketergantungan terhadap pelanggan, apakah pelanggan usaha calon nasabah banyak atau sedikit, karena semakin banyak pelanggan yang dimiliki calon nasabah, maka akan semakin besar omzet yang didapatkan sehingga laba usaha menjadi lebih baik. Ketiga, wilayah pemasaran juga harus dianalisis, semakin luas wilayah pemasaran, maka usaha calon nasabah semakin baik. Keempat, jenis produk, jika jenis produk yang ditawarkan calon nasabah termasuk barang dan jasa primer, maka perputaran usahanya akan semakin cepat dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

6) Analisa agunan atau jaminan

Melakukan analisa terhadap tingkat nilai agunan atau jaminan yang diberikan calon nasabah dengan besarnya pembiayaan yang akan diajukan oleh calon nasabah kepada bank.

Analisa ini hanya diperuntukkan untuk jenis produk pembiayaan yang disyaratkan adanya agunan atau jaminan. Penilaian ini dilakukan dengan mengunjungi atau survei langsung ke tempat lokasi jaminan yang berupa tanah, tanah dan bangunan, kios dan kendaraan bermotor untuk melihat fisik yang dijamin oleh calon nasabah.

Semua analisa tersebut merupakan hasil pengembangan dan data empiris dari pelaksanaan manajemen risiko pada pembiayaan mikro yang dilakukan BRI syariah.¹⁰⁰

c. Pemantauan risiko

Proses ini dilaksanakan dengan memperhatikan perubahan yang ada pada kegiatan pembiayaan yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan tidak hanya sebatas mengamati perubahan usaha yang ada di lapangan saja, akan tetapi pemantauan ini lebih dikenal dengan *maintenance* yang diprioritaskan oleh BRI syariah dalam menjaga kualitas pembiayaan, karena *maintenance* sangat erat kaitannya dengan nasabah dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

BRI syariah memberikan keringanan serta kemudahan bagi nasabah dalam sistem pembayaran angsuran, dimana sistem pembayaran angsuran setiap bulannya dapat dijadikan penarikan per minggu atau per hari sesuai keinginan nasabah. Semua mekanisme

¹⁰⁰ Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3M), *Proses Penilaian Jaminan*, (PT. BRI Syariah, 2009) versi 1.0, h. 82.

pembiayaan disesuaikan dengan kemampuan nasabah agar risiko keterlambatan pembayaran angsuran dapat diminimalkan dengan baik. Selain memantau perubahan yang terjadi pada usaha nasabah dan melaporkannya kepada pihak manajemen unit, juga memberikan solusi kepada nasabah pada saat usaha nasabah sedang mengalami penurunan secara finansial.¹⁰¹

d. Pengendalian Risiko

Dalam kegiatan usaha mikro BRI Syariah senantiasa berhadapan dengan berbagai risiko dan harus diakui bahwa sesungguhnya industri perbankan adalah suatu industri yang sarat dengan risiko, terutama risiko nasabah yang mengalami kegagalan dalam pembayaran angsuran atau pembiayaan bermasalah. Risiko yang sudah terdeteksi dapat memberikan laporan kepada pihak manajemen sehingga dapat segera disikapi dan ditanggulangi secepatnya.

Penentuan kolektabilitas nasabah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah pada tahapan pengendalian risiko. Untuk pembiayaan dengan skema murabahah pada BRI Syariah, penentuan kolektabilitas dapat dilihat dari kemampuan membayar berdasarkan hari tunggakan, yaitu sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

- 1) Kolektabilitas 1 (L) : Pembayaran tepat waktu dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan akad.
- 2) Kolektabilitas 2 (DPK): Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin sampai dengan 90 hari.
- 3) Kolektabilitas 3 (KL) : Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
- 4) Kolektabilitas 4 (D) : Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
- 5) Kolektabilitas 5 (M) : Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melampaui 270 hari.¹⁰²

Dalam kegiatan pembiayaan mikro, BRI Syariah senantiasa berhadapan dengan risiko nasabah yang mengalami gagal bayar atau pembiayaan bermasalah karena industri perbankan merupakan suatu industri yang sarat dengan risiko. Dalam upaya menanggulangi

pembiayaan mikro yang bermasalah tersebut, BRI Syariah dapat melakukan:

1) *Restructuring* (Penataan ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang kekurangan dana untuk mengembalikan pembiayaan tetapi masih berkemampuan untuk mengembalikan dana tersebut, ada barang jaminan dan prospek usahanya pun bagus, maka tindakan yang dilakukan oleh komite pembiayaan bermasalah ini dalam rangka meringankan beban nasabah adalah dengan menambah dana pembiayaan yang diharapkan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan usaha nasabah dan mengembalikan dana pembiayaan tersebut. Dalam tindakan ini dapat terjadi konversi akad antara bank dengan nasabah karena terjadi penambahan jumlah plafond dan jaminan.

2) *Reschedulling* (Penjadwalan ulang)

Tindakan ini dilakukan kepada nasabah yang tidak mampu membayar angsuran tetapi masih berkemampuan dan besar harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, potensi usahanya masih besar, dan ada barang jaminan, maka tindakan yang dilakukan komite pembiayaan bermasalah untuk menangani pembiayaan bermasalah ini adalah dengan memberikan perpanjangan waktu pelunasan dana pembiayaan, perubahan besarnya angsuran tanpa adanya perubahan margin pembiayaan. Fasilitas penjadwalan ulang ini diberikan kepada nasabah yang mempunyai i'tikad baik untuk

mengembalikan dana pembiayaan dan berkarakter bagus serta jujur.

3) Agunan yang diambil alih atau penyitaan barang jaminan

Tindakan ini dilakukan bagi nasabah yang tidak berkemampuan dan tidak mempunyai harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, prospek usaha pun tidak bagus, tetapi ada barang jaminan, maka tindakan yang perlu dilakukan oleh komite penanganan pembiayaan bermasalah ini adalah dengan menyita barang jaminan yang diserahkan secara sukarela (dihibahkan) oleh nasabah kepada pihak bank.

Proses eksekusi ini dilakukan dengan melelang atau menjual barang jaminan nasabah, apabila pelelangan atau jumlah jaminan tersebut kurang dari dana pembiayaan yang dipinjam oleh nasabah, maka kekurangan dari dana pembiayaan tersebut dibebankan kepada nasabah, akan tetapi jika hasil dari pelelangan penjualan barang jaminan nasabah tersebut melebihi jumlahnya dari dana yang dipinjam, maka sisa atau kelebihan dari hasil pelelangan barang jaminan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah.¹⁰³

¹⁰³ Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3M), *Proses Collection dan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, (PT. BRI Syariah, 2009), versi 1.0, h. 113.

4) *Write off* (Hapus buku)

Tindakan ini dilakukan bagi nasabah yang tidak berkemampuan dan tidak memiliki harapan untuk mengembalikan dana pembiayaan, tidak ada barang jaminan dan prospek usahanya pun tidak bagus, maka komite penanganan pembiayaan bermasalah hanya dapat bertindak untuk menghapus dan mengakhiri akan perjanjian dengan nasabah tersebut walaupun pada akhirnya pihak bank yang akan menanggung semua kerugian yang ada. Kriteria nasabah yang diusulkan untuk *write off*, sebagai berikut:

- a) Nasabah meninggal dunia khusus produk yang tanpa jaminan dan tidak di cover oleh asuransi.
- b) Nasabah mengalami musibah.
- c) Nasabah mengalami sakit permanen yang menyebabkan tidak dapat melakukan aktivitas usaha.
- d) Keberadaan nasabah tidak diketahui selama 90 hari.¹⁰⁴

Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa unit mikro BRI Syariah menjadikan risiko sebagai budaya, sehingga secara tidak langsung kehati-hatian terhadap risiko tersebut sebagai tanggung jawab dari pihak Unit Mikro saja. Manajemen Risiko yang baik dan terarah sudah dapat dipastikan

¹⁰⁴ Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3M), *Proses Collection...*, h. 115.

bisa menekan dan meminimalkan probabilitas dan dampak negatif dari risiko yang dihadapi.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh pembiayaan mikro BRI Syariah tentunya memiliki kelebihan, yaitu dengan adanya manajemen risiko yang terorganisir dengan baik, kemungkinan besar risiko yang akan timbul dapat segera dikelola dan diminimalisir oleh divisi manajemen risiko BRI Syariah sehingga risiko tersebut tidak mudah merugikan bank. Selain itu dengan adanya manajemen risiko, BRI Syariah dapat lebih menumbuhkan pemahaman pengawasan melekat, yang merupakan fungsi penting dalam setiap aktivitas bank.

Di samping kelebihan manajemen risiko, ternyata terdapat pula kekurangan dari manajemen risiko itu sendiri, yaitu kurangnya pengarahan atau sosialisasi mengenai pemahaman pentingnya manajemen risiko dari pihak BRI Syariah kepada nasabah pembiayaan mikro, akibatnya beberapa nasabah pembiayaan mikro meremehkan pembayaran angsuran pembiayaan yang diajukan sehingga risiko dapat muncul. Efektifitas manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah terbukti dari kemungkinan risiko yang terjadi di bawah 10%.

Selain menghadapi risiko pembiayaan yang muncul, BRI Syariah juga menemukan hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan unit mikro. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah persaingan yang kompetitif pada produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah lain dan bank konvensional. Persaingan ini dipicu oleh perkembangan usaha mikro yang

terjadi di masyarakat pada umumnya, sehingga bank atau lembaga keuangan lain juga terdorong ingin mengeluarkan produk pembiayaan mikro dengan margin kompetitif dan pemberian kemudahan persyaratan pengajuan pembiayaan.¹⁰⁵

Produk pembiayaan mikro BRI Syariah masih akan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat terhadap produk pembiayaan ini. Dengan berkembangnya usaha mikro, masyarakat terdorong untuk mengajukan pembiayaan sebagai modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan investasi usaha yang sedang dijalankan. Tujuan utama BRI Syariah mengeluarkan produk pembiayaan mikro syariah ini adalah untuk memberikan tambahan modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah kepada pedagang usaha mikr. Dengan pemberian pembiayaan ini pedagang usaha mikro dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

¹⁰⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto selaku Unit Head Mikro BRI Syariah pada tanggal 19 Januari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko yang dihadapi oleh pembiayaan mikro BRI Syariah adalah risiko kredit (pembiayaan), dimana risiko ini muncul akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pembiayaan umumnya terjadi karena usaha nasabah yang sepi (kegiatan usaha sudah tidak berjalan lancar) dan nasabah tertimpa musibah sehingga nasabah tidak mampu lagi membayar angsuran pembiayaan yang diajukannya kepada bank.
2. Untuk meminimalisir risiko yang timbul, pembiayaan mikro BRI Syariah menerapkan dua proses manajemen risiko, yaitu manajemen risiko pra-risiko dan manajemen risiko pasca risiko. Efektifitas manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah terbukti dari kemungkinan risiko yang terjadi di bawah 10%.

B. Saran

1. Dipastikan hampir semua bank mengalami risiko pembiayaan, untuk itu BRI Syariah perlu mempersiapkan manajemen risiko yang baik agar dapat meminimalisir potensi kerugian akibat gagal bayar ataupun pembiayaan bermasalah. Dalam memberikan pembiayaan mikro, pihak bank seharusnya dapat memahami dan mengetahui dengan jelas kegiatan atau proyek yang

akan dilaksanakan oleh calon nasabah pembiayaan mikro tersebut benar adanya atau tidak menyimpang dari akad.

2. Pihak bank diharuskan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan mikro, karena pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang sarat akan munculnya risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dan harus melalui proses yang cermat dan teliti, analisa yang baik, jujur dan benar terhadap calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. BRI Syariah harus menaati nilai-nilai syariah dalam menjalankan bisnisnya, tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja.
3. Pembinaan dan pengawasan juga harus dilakukan secara jelas dan terlaksana dengan baik serta memperhatikan tingkat kolektabilitas pembiayaan sehingga bank dapat menghindari pembiayaan bermasalah yang mungkin muncul dalam proses pembiayaan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

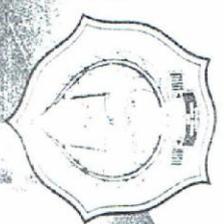
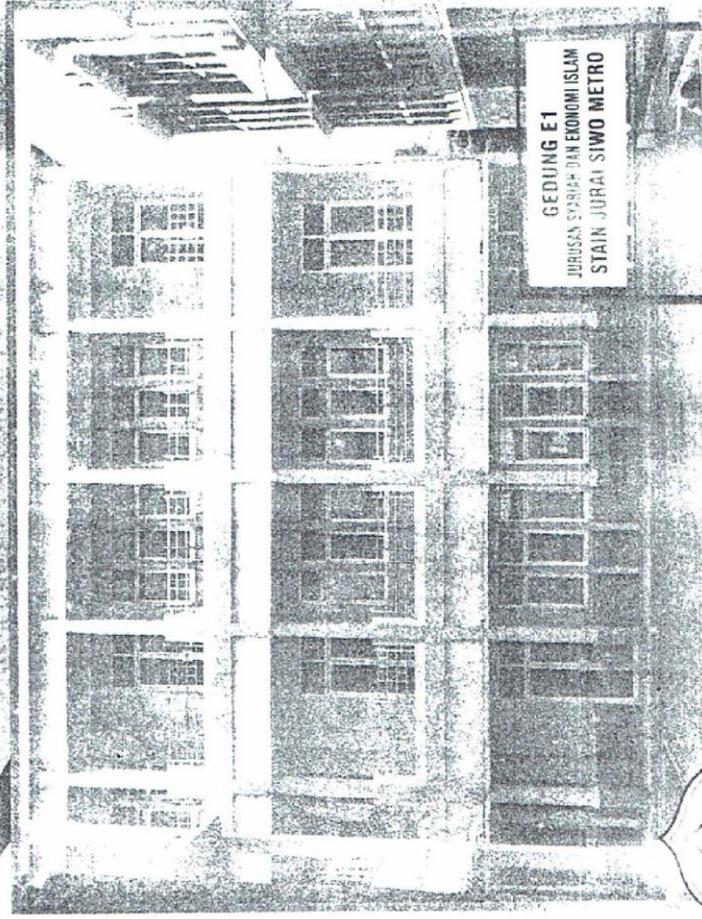
- Abbas Sali, *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Euis Amalia. *Keadilan Ditributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ferry N. Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Gina W dan Effendi J. “Pembiayaan LKMS dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro” dalam *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 3, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363).
- Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2013.
- Herman Darmawi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- <http://karimconsulting.com/outlook-perbankan-syariah-2017>
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Irham Fahmi. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Selvy Safitri dan Arisson Handry. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro” dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1, April 2015/ISSN.
- Siti Maryama. “Permasalahan Manajemen Usaha Mikro” dalam *Jurnal Liquidity*, Vol 1 No. 1/Januari-Juni 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Tariqullah Khan dan Habib Ahmed. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Veithzal Rivai. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

www.brisyariah.co.id

BUKU BIMBINGAN AKADEMIK JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

NAMA : UMI LATIFAH
NPM : 191274710
PROGRAM STUDI : St. Perbankan Syariah
DOSEN PA : Nurhidayah, MH



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

No. Dokumen : FM-STAINIS-BM-09-05No.
Revisi : RO
Tgl. Berlaku :
Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Umi Lathifah Jurusan/Prodi : Syariah / St. P&S
NPM : 1412797110 Semester/TA : 2 / 2017/2018

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
1.	Kamis / 02 / 10 17	Penyusunan KR-S	AUG 24 SUS Perbaiki Gila Nilai tidak menunggu	
2.	Selasa / 01 / 10 17	Bimbingan Penjurusan Judul	Di siapkan beberapa judul agar tepat judul	

Mahasiswa/Ybs,

Umi Lathifah
NPM. 1412797110



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

No. Dokumen : FM-STAINIS-BM-09-05No.
Revisi : RO
Tgl. Berlaku :
Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : UMI LATIFAH Jurusan/Prodi : FEBI / St. P&S
NPM : 1412797110 Semester/TA : 2 / 2017/2018

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
3.	Paku / 01 / 18 17	Bimbingan Penjurusan judul 1. Peranan Accunt Officer dalam Mekanisme perbankan Kerjasama di Bank Antam Syariah Semarang 2. Manajemen Risiko Perbankan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cahaya Metro	-Di ajukan beserta per- syaratannya di lampirkan -telakak posisi kesediaan Bank untuk siap diteliti	

Mahasiswa/Ybs,

Umi Latifah
NPM. 1412797110

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : VII/2017/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	22/ 11'2017		Perbaiki peletah. tepat & ttg.	
	27/ 11'2017		Acc Outline Skripsi lanjutan ke Pg. I	
	29/ 11'2017		1. Jaga kata penghubung di awal kalimat 2. Spasi paragraf ? kebl. 3. Latur belah Survei teori mana hasil Survei ? dll.	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,


Nurhidayati, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001


Umi Latifah
NPM. 141274710

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
 NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
 Semester/TA : VII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	8/ 12'2017		1. Hindari kata Sawbung di awal kalimat 2. Paragraf 7 ketuk tiap mulai tulisan	
	13/ 12'2017		Acc BAB - I, II, III Lanjutan ke PG. I CtH. Perbaiki = Daftar pustaka : dua 1 blu. 1 spasi	
	15/ 12'2017		Acc APD	

Dosen Pembimbing II


Nurhidayati, MH.
 NIP. 19761109 200912 2 001

Mahasiswa Ybs,


Umi Latifah
 NPM. 141274710



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

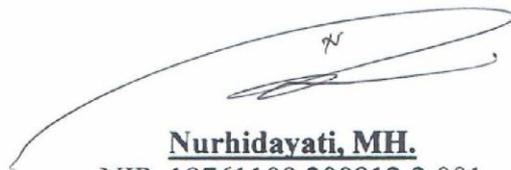
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : VII/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	23/ 11'2018		Acc BAB IV, V lanjuttan ke pg. I	

Dosen Pembimbing II


Nurhidayati, MH.
NIP. 19761109 200912 2 001

Mahasiswa Ybs,



Umi Latifah
NPM. 141274710



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : VII/20172018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Senin 4-12-17	✓	Outline Acc. lanjutkan 	

Dosen Pembimbing I



Liberty, SE, MA
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Umi Latifah
NPM. 141274710



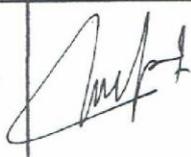
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : VII/20172018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Umi at 12/11-18	✓	Bab 1 - 2 - 3 Telah di perbaiki sesuai arahan saat ujian proposai. Bab 1 - 2 - 3 Acc. lanjutan Bab berikutnya	 

Dosen Pembimbing I

Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

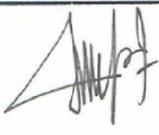
Umi Latifah

NPM. 141274710

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Latifah
 NPM : 141274710

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
 Semester/TA : VII/20172018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	Senin 22 / 18 / 01		ACC APD	
	23 / 18 / 01		ACC Bab IV dan V	✓

Dosen Pembimbing I



Liberty, SE, MA
 NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Umi Latifah
 NPM. 141274710



Nomor : B-157a/ln.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Liberty, SE., MA
 2. Nurhidayati, MH
- di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Di Bri Syariah Metro)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pernbimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0002/In.28.3/D/PP.00.9/09/2017

Metro, 22 September 2017

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Direktur BRI Syariah KCP. Metro
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkenaan dengan kegiatan akademik Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

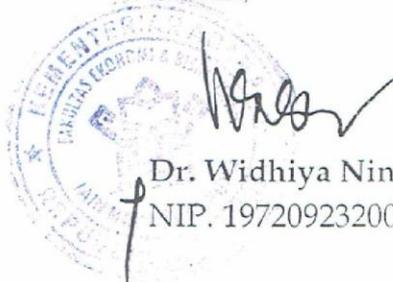
Nama : Umi Latifah
NPM : 141274710
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syariah
Judul : Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP. Metro).

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humk.
NIP. 197209232000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0152/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : UMI LATIFAH
NPM : 141274710
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BRI Syariah KCP Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO (STUDI KASUS DI BRI SYARIAH KCP METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

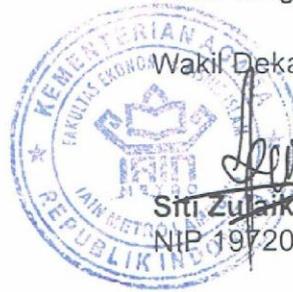
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Januari 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



TEDY AMAL BATIA
Branch Operation Supervisor



Wakil Dekan I,

[Signature]
Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0153/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur BRI Syariah KCP Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0152/In.28/D.1/TL.01/01/2018,
tanggal 18 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **UMI LATIFAH**
NPM : 141274710
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BRI Syariah KCP Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO (STUDI KASUS DI BRI SYARIAH KCP METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 18 Januari 2018
Wakil Dekan I,

[Handwritten Signature]
Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 009

Nomor : B.008-KCP-MTR/OPE/11/2018
Lamp. : -
Prihal : Balasan Izin Research

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari IAIN METRO, nomor : 0152/In.28/D.1/TL.01/01/2018 Prihal permohonan izin research berkenaan dengan hal tersebut di atas kami dari pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro memberikan izin research dari tanggal 19 Januari 2018 sampai dengan selesai kepada :

Nama : UMI LATIFAH
NPM : 141274710
Semester : 8 (delapan)
Program Studi : S-1 Perbankan Syari'ah

Demikian surat balasan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama dengan lembaga kami diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 22 Januari 2018
**PT BANK BRISYARIAH
KCP METRO**



Tedy Amal Satia
Branch Ops. Spv.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0219/In.28/S/OT.01/02/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

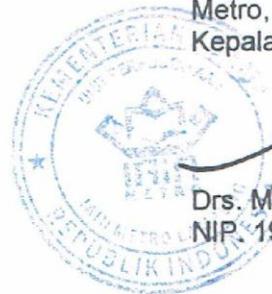
Nama : UMI LATIFAH
NPM : 141274710
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 141274710.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Februari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MIKRO
(STUDI KASUS DI BRI SYARIAH KCP METRO)
TAHUN 2018

A. Wawancara/*interview* kepada Pincapem (Pimpinan cabang pembantu) dan *Unit Head Mikro* (UHM) BRI Syariah KCP Metro

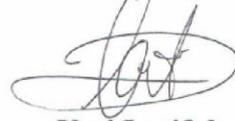
1. Sejak kapan BRI Syariah KCP Metro berdiri dan bagaimana struktur organisasinya?
2. Kapan BRI Syariah mulai menjalankan produk pembiayaan mikro?
3. Apa tujuan BRI Syariah membuka produk pembiayaan mikro?
4. Apa saja keunggulan dari produk pembiayaan mikro BRI Syariah?
5. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pembiayaan mikro BRI Syariah dan berapa jumlah nasabah pembiayaan mikro pada tahun 2017?
6. Bagaimana perkembangan pembiayaan mikro di BRI Syariah pada tahun 2017?
7. Bagaimana proses pemberian pembiayaan mikro BRI Syariah?
8. Apakah yang menjadi pertimbangan bank dalam mencairkan dana pembiayaan mikro?

B. Wawancara/*interview* kepada Pincapem (Pimpinan cabang pembantu) dan *Unit Head Mikro* (UHM) serta *Account Officer Mikro* (AOM) BRI Syariah KCP Metro

1. Jenis risiko apa yang sering dihadapi oleh pembiayaan mikro BRI Syariah?

2. Bagaimana dampak dari masing-masing risiko yang terjadi pada produk pembiayaan mikro?
3. Bagaimana penerapan manajemen risiko BRI Syariah dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada pembiayaan mikro?
4. Apa hambatan-hambatan dari produk pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro?
5. Bagaimana prospek ke depan dari produk pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro?

Metro, Januari 2018



Umi Latifah

NPM. 141274710

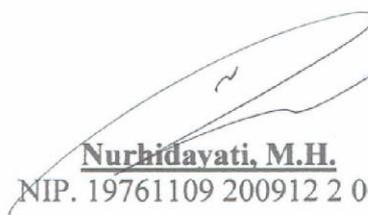
Pembimbing I



Liberty, SE, MA.

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II



Nurhidayati, M.H.

NIP. 19761109 200912 2 001



Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:



Unit Mikro BRISyariah iB



syariah

Bersama kita menjadikan masa
depan lebih baik



Bersama Wujudkan Harapan Bersama

iB

 **callBRIS 500-789**
www.brisyariah.co.id

Produk Pembiayaan

PRODUK	PAGU (juta)	TENOR
MIKRO 25iB	5 – 25	6 – 36 bulan
MIKRO 75iB	5 – 75	6 – 36 bulan
MIKRO 500iB	> 75 – 500	6 – 36 bulan 6 – 48 bulan* 6 – 60 bulan*

* Syarat dan ketentuan berlaku

Persyaratan Umum

1. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
2. Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia ≥ 18 tahun
3. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
4. Lama usaha calon nasabah :
 - a. Untuk mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun
 - b. Untuk mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun
5. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
6. Memiliki usaha tetap
7. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
8. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku

Persyaratan Dokumen (Umum)

PERSYARATAN	MIKRO 25iB	MIKRO 75iB	MIKRO 500iB
FC KTP Calon Nasabah dan pasangan	✓	✓	✓
Kartu Keluarga dan Akta Nikah	✓	✓	✓
Akta Cerai / Surat Kematian (pasangan)	✓	✓	✓
Surat Ijin Usaha / Surat Keterangan Usaha	✓	✓	✓

Persyaratan Dokumen (Khusus)

PERSYARATAN	MIKRO 25iB	MIKRO 75iB	MIKRO 500iB
Jaminan	✗	✓	✓
NPWP	✗	✓	✓



Foto dengan Bapak Hadi Susilo selaku Pincapem BRI Syariah KCP Metro



Foto dengan Bapak Ferry Sustanto selaku *Unit Head Mikro*
BRI Syariah KCP Metro



Foto dengan Bapak Sunar Riyanto selaku *Account Officer Mikro*
BRI Syariah KCP Metro



Foto proses wawancara langsung dengan Bapak Hadi Susilo



Foto proses wawancara langsung dengan Bapak Ferry Sustanto



Foto proses wawancara langsung dengan Bapak Sunar Riyanto

RIWAYAT HIDUP



Umi Latifah dilahirkan di Margajaya pada 10 Oktober 1996, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Basri dan Ibu Suyati.

Pendidikan awal penulis ditempuh di SD N 4 Margajaya dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Kibang dan selesai pada tahun 2011, lalu Sekolah Menengah Atas penulis tempuh di SMA Al-Ismailiyun Sukadami, Natar dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada semester 1 T.A 2014/2015 hingga sekarang.